

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER DISIPLIN DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL FURQON
BANYUWANGI TAHUN 2022**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J E M B E R

Oleh:

YULIA KUSUMA WARDANI

NIM: T20151363

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER DISIPLIN DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL FURQON
BANYUWANGI TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

YULIA KUSUMA WARDANI

NIM: T20151363

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER DISIPLIN DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL FURQON
BANYUWANGI TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

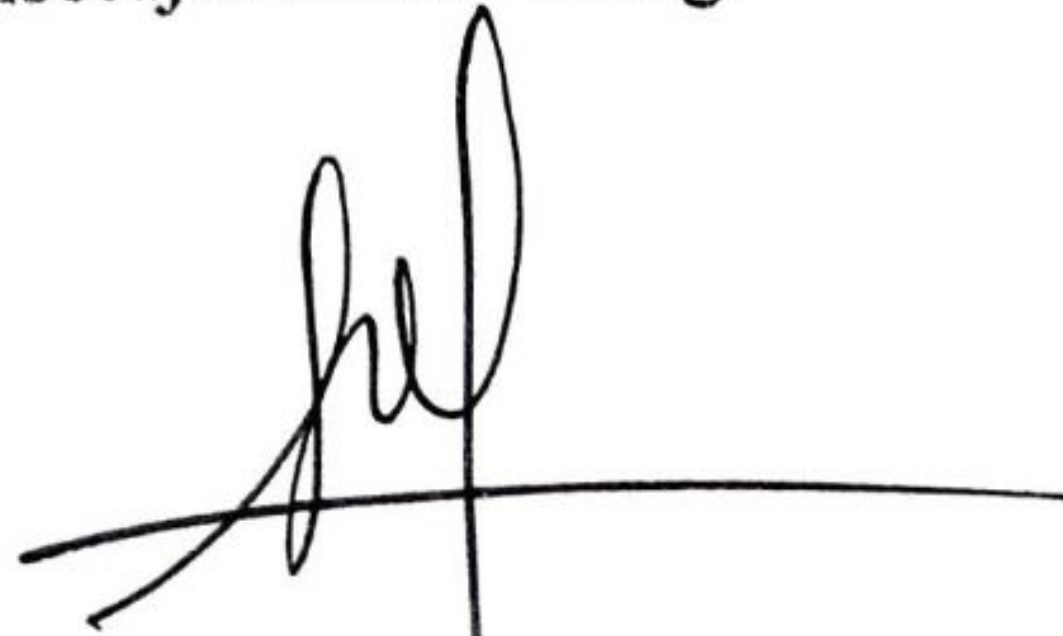
Oleh:

YULIA KUSUMA WARDANI
NIM: T20151363



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Dr. Hj. FATHIYATURRAHMAH, M.Ag.
NIP. 19750808 200312 1 005

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER DISIPLIN DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL FURQON
BANYUWANGI TAHUN 2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jumat
Tanggal : 23 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua



Dr. Nino Indrianto, M. Pd.
NIP. 198606172015031006

Sekretaris



Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I
NIP. 197409042005012003

Anggota :

1. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd. I
2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032301

MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا
تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sebagaimana kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat kami, menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab (Al-Quran) dan Al-Hikmah, serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui”. (QS. Al-Baqarah: 151).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Syaamil Qur'an, "Terjemah Al-Qur'an Karim", (Bandung; PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2017), hal 23

PERSEMBAHAN

Karya ini adalah sebagian dari anugerah yang Allah SWT limpahkan kepadaku, dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, kupersembahkan anugerah ini kepada:

1. Bapak Gatot Mudjonanto dan Mama Susiani tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terimakasih atas segala bentuk kasih sayang, perjuangan dan pengorbanan yang tiada henti serta untaian doa dalam setiap sujudnya.
2. Terima kasih kepada seluruh keluarga saya terutama kakak saya (Feni Trianingsih) yang telah memberi semangat, perhatian, dan mendo'akan saya hingga terselesainya tugas akhir ini.
3. Terima kasih buat suami saya Andi Satria Ramadhan yang telah menemani, menyemangati, serta mendoakan saya hingga terselesaikan tugas akhir saya ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat taufik dan hidayahnya serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbi ‘aalamiin karena penulis telah menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Menghafal Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2022*”.

Penulis menyadari tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi terhadap penyelesaian skripsi ini, ungkapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menjadi suri tauladan sebagai pemimpin yang baik bagi mahasiswa.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

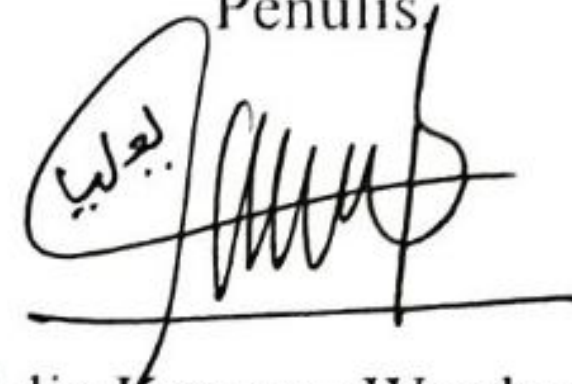
Jember dan selaku pembimbing skripsi yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap Civitas akademik, dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membantu dan memberikan arahan selama ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Aamiin.

Jember, Juni 2022

Penulis,



Yulia Kusuma Wardani

NIM. T20151363



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Yulia Kusuma Wardani, 2022. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2022.*

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Membentuk Karakter Disiplin, Peserta Didik

Membentuk Karakter Disiplin peserta didik merupakan salah satu nilai dari pendidikan karakter yang digunakan oleh guru program Tahfidzul di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi. Adapun pembentukan yang dilakukan guru program Tahfidzul Quran yaitu disiplin datang tepat waktu, disiplin setoran hafalan, disiplin membawa Quran secara pribadi. Selain itu, guru menggunakan *reward* dan *punishment* untuk memotivasi hafalan siswa di sekolah.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana upaya guru dalam penanaman nilai-nilai karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2022? 2) Bagaimana upaya guru dalam mengevaluasi nilai-nilai karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2022? Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam penanaman nilai-nilai karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2022 2) Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengevaluasi nilai-nilai karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an Santri di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan sumber data atau subjek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data *display*, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian ini menunjukkan: Pertama, upaya guru program tahfidzul quran di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi diantaranya meliputi (1) peran guru sebagai model dan teladan, hal ini dapat dibuktikan dengan guru datang tepat waktu ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB, (2) peran guru sebagai motivator, hal ini dibuktikan dengan guru memberikan tropi kepada siswa yang hafal 2 Juz Al-Quran sehingga siswa termotivasi menambah hafalan, (3) peran guru sebagai mediator dan fasilitator, hal ini dibuktikan dengan guru mendisiplinkan siswa membawa quran secara pribadi, membawa buku setoran hafalan. Kedua, hasil dari pelaksanaan penanaman karakter disiplin yang dilakukan terhadap santri pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi yaitu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Dapat dikatakan bahwa sudah banyak santri yang mulai menerapkan kedisiplinan dalam proses menghafal Al-Quran.

DAFTAR ISI

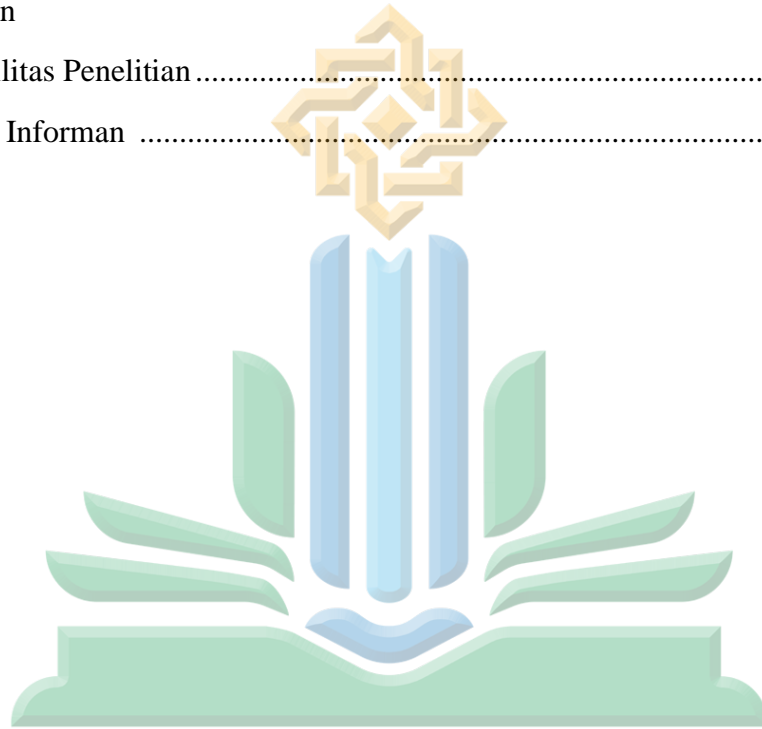
COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subyek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33

E. Analisis Data.....	34
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	37
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	37
B. Penyajian Data dan Analisis.....	45
C. Pembahasan Temuan	57
BAB V PENUTUP	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran-saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	
2.1 Orsinilitas Penelitian	13
3.1 Nama Informan	43



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian

Hal

4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Tahap



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian belum muncul pengertian Pendidikan karakter disiplin

Pendidikan merupakan persoalan yang penting bagi suatu bangsa. Pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan suatu peradaban bangsa, melalui pendidikan diharapkan kemajuan peradaban sebuah bangsa akan terwujud. Dimana pada kenyataannya, pendidikan dapat dijadikan sebagai alat untuk dapat mengembangkan masyarakat, memajukan peradaban dan mencetak generasi yang memiliki peran dan mampu berbuat banyak demi kepentingan bangsa.

Penerapan pendidikan karakter disiplin di Indonesia bukanlah hal baru yang diterapkan dalam dunia pendidikan. Program pendidikan karakter itu sendiri telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan karakter itu sendiri pada dasarnya tidak hanya mendidik siswa untuk menjadi cerdas dan berprestasi dalam bidang akademik, melainkan juga meningkatkan karakter siswa agar menjadi manusia yang berkualitas. Hal tersebut tertera dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Agama, 2006), 8.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa fungsi dari pendidikan tidak hanya sebatas pada pengembangan ilmu pengetahuan siswa, melainkan untuk mengembangkan potensi peserta didik serta membentuk watak agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara Indonesia yang bertanggung jawab. Pendidikan karakter juga terlampir pada Peraturan Presiden no. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam pasal 1 ayat 1 sebagai berikut:

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).³

Dari Perpres tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter menjadi tanggung jawab satuan pendidikan dalam memperkuat karakter peserta didik.

Akan tetapi hasil dari proses pendidikan yang dilakukan selama ini masih dinilai kurang dalam membentuk karakter siswa. Hal tersebut terlihat dari kepribadian serta akhlak siswa di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter yang masih belum maksimal, dan cenderung menurunnya akhlak dan moral siswa ini juga dapat dipengaruhi dengan perkembangan zaman. Walaupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan, akan tetapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut juga tidak terlepas dari beberapa dampak negatif jika tidak dimanfaatkan secara bijak. Salah

³ Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 2017), 2.

satunya yaitu menurunnya akhlak dan moral peserta didik yang disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Hal tersebut dapat terlihat dari generasi muda yang pada saat ini banyak di antara mereka yang kecanduan gadget sehingga menghabiskan waktunya untuk berinteraksi dengan gadgetnya masing-masing.

Dengan demikian pendidikan karakter yang baik harus terus dilakukan dan ditingkatkan supaya dapat menjadikan manusia yang memiliki kepribadian yang baik. Pada dasarnya, pendidikan karakter bukanlah hal baru di Indonesia, akan tetapi penerapannya belum mencapai hasil yang maksimal sampai saat ini. Pendidikan karakter hendaknya tidak hanya diajarkan melalui teori-teori yang diajarkan oleh guru di dalam kelas, melainkan harus berupa penerapan nyata yang nantinya dapat dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satunya ialah penerapan karakter disiplin pada generasi muda saat ini. Karakter disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan serta sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah. Karakter disiplin juga salah satu nilai karakter yang dapat ditanamkan sejak usia dini. Penanaman karakter disiplin dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah.

Selain dalam hal akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab, pendidikan karakter yang baik hendaknya juga dapat meningkatkan kepercayaan diri serta sikap mandiri peserta didik. Kepercayaan diri serta sikap mandiri tersebut belum tampak hasil maksimal dalam penerapannya di dunia pendidikan. Hal

tersebut dapat terlihat dari peserta didik yang masih melakukan kecurangan ketika ujian dengan harapan meraih nilai dan hasil yang memuaskan. Tentu hal ini harus segera dapat diatasi supaya para peserta didik tidak memiliki ketergantungan kepada orang lain yang kemudian peserta didik tersebut dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Pada dasarnya, Islam sebagai agama yang menjadi rahmat bagi seluruh manusia memiliki teladan yang baik yaitu Rasulullah Saw. pada diri Rasulullah Saw terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat kita teladani. Hal tersebut tertera dalam firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab: 21).

Menghafal Al-Quran merupakan suatu keutamaan yang besar dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang besar dan orang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi yang ukhrawi agar manusia nanti menjadi hamba Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.⁴ Tidaklah seseorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya.

Salah satu komponen dalam sistem pendidikan adalah adanya peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan,

⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2017), 23.

sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang didiknya. Abu Ahmadi juga menuliskan tentang pengertian peserta didik, peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.⁵

Salah satu pondok pesantren yang cukup identik dengan pendidikan karakter yaitu Pondok Pesantren Darul Furqon. Para santri di didik tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya. Aktivitas yang ada dalam pondok ini begitu padat, sehingga santri harus siap dan mampu membiasakan dirinya sejak awal masuk pondok. Salah satu alumni dari Pondok Pesantren Gontor yaitu Pemangkas Pondok Pesantren Darul Furqon. Pondok pesantren yang ada di Banyuwangi ini memiliki sistem pendidikan yang sama dengan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, termasuk beberapa kegiatan serta menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan di atas penelitian ini diberikan judul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Disiplin Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2022”.

⁵Abu Hamadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 251.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya penanaman nilai-nilai karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an Santri di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2022?
2. Apa hasil dari penanaman nilai-nilai karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an Santri di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya penanaman nilai-nilai karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an Santri di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2022.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an Santri di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya suatu penelitian akan lebih berguna apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an Santri di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi, agar menjadikan suatu kemampuan tersebut bermanfaat bagi

peserta didik dan juga dapat memudahkan pendidik dalam belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan penanaman nilai-nilai karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an Santri di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi.

b. Bagi Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an Santri di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi. Dan diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan dalam pendidikan.

c. Bagi Lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah kualitas mahasiswa dan calon guru Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat dijadikan informasi dan referensi bagi seluruh aktivitas akademik untuk menggali lebih dalam membangun suatu pengetahuan yang lebih mendalam dan lengkap untuk melahirkan pendidikan yang lebih berkualitas.

E. Definisi Istilah

Adapun istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-nilai Karakter Disiplin

Penanaman adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan.⁶ Artinya bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda.⁷

Berdasarkan pernyataan diatas menyimpulkan bahwa karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Berbagai definisi istilah atau term dari karakter itu sendiri para tokoh dan ulama telah menjelaskannya yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca, menghafal Al-Quran sekaligus membentuk karakter disiplin peserta didik

2. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Menurut Suryabarata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu.

⁶ WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 895.

⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 56

Setelah menyebutkan beberapa definisi tentang menghafal, maka perlu disebutkan tentang beberapa definisi Al-Qur'an. Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Kata Al-Qur'an diambil dari isim masdar yang artinya dengan arti isim maf'ul yaitu maqru' (yang dibaca). Menurut istilah, Al-Qur'an ialah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam muhaf.⁸

3. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Disiplin Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Darul Furqon Di Banyuwangi

Menanamkan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda dan menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan yang akan di tujukan kepada Al-qur'an Santri Darul Furqon Di Banyuwangi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁹ Adapun sistematika pembahasan skripsi tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang didalamnya terdapat sub bab tentang: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi isitilah dan sistematika pembahasan.

⁸ T.M. Hasbi Ash-Shid dieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002), Cet. 2, . 3.

⁹Penyusun, *Pedoman Penulisan Kaya Ilmiah*, 93.

Bab II Kajian Kepustakaan, berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.

Bab III Metode Penelitian, dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pertanyaan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian studi yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan antara lain:

1. Anna Akhsanus Sulukiyah, skripsi mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016. “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Anna Akhsanus Sulukiyah adalah sama-sama dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai. Pendekatan penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anna dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar Negeri (SDN), sedangkan penelitian ini dilakukan pada pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi.¹⁰

2. Adhistiya Iriana Putri, skripsi mahasiswi IAIN Surakarta tahun 2017. “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Qur’an Pada Siswa Kela VII di SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Adhistiya adalah sama-sama membahas guru tahfidzul quran atau menghafal Al-Qur’an.

¹⁰Anna Akhsanus Sulukiyah, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Pendekatan penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Perbedaannya adalah fokus penelitian Adhistiya menitikberatkan pada upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidzul quran sedangkan penelitian ini lebih menekankan penanaman nilai-nilai karakter dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Afif Wahyudin, tesis mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan". Penelitian ini menggunakan mixed methode yakni penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Afif adalah sama-sama membahas karakter disiplin siswa. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Afif lebih menekankan pada pembentukan karakter disiplin siswa melalui rutinitas reliqius tahfidz Al-Quran. Sedangkan penelitian ini lebih menekakan pada penanaman nilai-nilai karakter dalam menghafal Al-Qur'an.¹¹

4. Ayu Kartika, Skripsi mahasiswa IAIN Bengkulu tahun 2019. "Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

¹¹Afif Wahyudin, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan*, Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ayu adalah sama-sama meneliti tentang karakter disiplin siswa. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Ayu lebih ditekankan pada penanaman karakter disiplin saat pembelajaran pendidikan agama islam di jenjang sekolah dasar.

5. Pipin, Skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2020. “Penanaman Nilai-nilai Karakter Disiplin pada Siswa SDN 02 Lepar Pongok”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Pipim adalah sama-sama meneliti tentang karakter disiplin. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini tempat yang diteliti ialah di lingkungan pondok pesantren.

Untuk lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini bisa dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Anna Akhsanus Sulukiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016	Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten	a. Sama-sama membahas membentuk karakter b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif	a. Lokasi penelitian terdahulu di Sekolah Dasar Negeri (SDN). Sedangkan penelitian ini di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi. b. Fokus penelitian terdahulu pada peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan, faktor pendukung dan

		Pasuruan		<p>penghambat dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan. Sedangkan penelitian ini menekankan penanaman nilai-nilai karakter dalam menghafal Al-Qur'an.</p>
2	Adhistiya Iriana Putri, IAIN Surakarta, 2017	Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas VII di SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017	<p>a. Sama-sama membahas guru tahfidzul quran/ menghafal Al-Qur'an</p> <p>b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif</p> <p>c. Sama-sama menggunakan triangulasi teknik dan sumber.</p>	<p>a. Fokus penelitian terdahulu pada upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidzul quran. Sedangkan penelitian ini peran guru program tahfidzul quran dalam membentuk, mengevaluasi karakter disiplin peserta didik.</p> <p>b. Lokasi penelitian terdahulu adalah di SMPIT. Sedangkan penelitian ini adalah pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi.</p>
3	Afif Wahyudin, UIN Sunan Ampel Surakarta, 2019	Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan	<p>a. Sama-sama membahas tentang karakter</p>	<p>a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembentukan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius tahfidz al-Quran. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter dalam menghafal Al-Qur'an.</p>
4.	Ayu Kartika, IAIN Bengkulu, 2019	Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui	<p>a. Sama-sama membahas tentang karakter</p>	<p>a. Penelitian terdahulu memiliki dua fokus penelitian yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab sedangkan penelitian ini meneliti</p>

		Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu		tentang karakter disiplin di lingkungan pondok pesantren.
	Pipin, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2020.	Penanaman Nilai-nilai Karakter Disiplin pada Siswa SDN 02 Lepar Pongok	a. sama-sama membahas tentang penanaman nilai karakter pada peserta didik.	a. Penelitian terdahulu dilakukan di lingkungan sekolah dasar sedangkan penelitian ini dilakukan di lingkungan pesantren yang ditujukan pada santri.

Penelitian ini layak untuk dilanjutkan mengingat perkembangan zaman akan terus berjalan, nilai karakter kedisiplinan peserta didik dalam hal apapun harus ditingkatkan baik dalam segi religiusitas berupa karakter disiplin dalam menghafal Al-Quran serta dalam aspek kehidupan lainnya.

B. Kajian Teori

1. Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter atau nilai kebaikan dalam diri seseorang untuk diterapkan dalam tindakan atau perilaku sehari-hari melalui pembiasaan, nasihat, pengajaran dan bimbingan. Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan kepada anak tentang baik dan benar, akan tetapi anak memahami nilai positif dari pendidikan karakter tersebut dan melaksanakannya serta mampu mempengaruhi orang yang ada disekitarnya.

Tujuan pembiasaan pada anak adalah agar anak terlatih dalam sebuah tujuan, sehingga anak benar-benar menanamkan kebiasaan itu dalam dirinya dan akan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan bagi anak tersebut. Pembiasaan menjadi cara yang efektif dalam menanamkan

karakter pada anak usia dini, karena masa usia dini adalah masa emas, yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak akan menyerap dengan cepat apa yang didengar atau dilihatnya, kebiasaan yang baik yang dilihat dan didengar oleh anak akan menjadi kebiasaan yang baik pula yang akan dilakukan oleh anak hingga dewasa.

Proses ini merupakan proses modeling, yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh. Menurut Pavlov dalam teori pembiasaan klasikal (*classical conditioning*) belajar itu adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*conditions*) yang kemudian menimbulkan reaksi (*response*). Untuk menjadikan seseorang itu belajar haruslah diberikan syarat-syarat tertentu. Yang utama dalam belajar menurut teori *conditioning* ialah adanya latihan-latihan secara *continue* (terus-menerus). Artinya belajar akan terjadi secara otomatis karena adanya kegiatan secara terus menerus.

Classical conditioning termasuk teori Behaviorisme, yaitu pandangan yang menyatakan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang harus diamati, bukan dengan proses mental. Dari teori tersebut diatas dapat diketahui bahwa, dengan adanya pembelajaran yang berulang-ulang atau pembiasaan akan menjadikan anak terbiasa dengan apa yang dilakukan. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak.¹²

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional,

¹² Sri Marwiyati, *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan*, IAIN Salatiga, 2020

yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rassa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹³

Indonesia Heritage Foundation merumuskan 9 karakter dasar yang menjadi tujuan dari pendidikan karakter, yaitu:

- a) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
- b) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri.
- c) Jujur.
- d) Hormat dan santun.
- e) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama.
- f) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah.
- g) Keadilan dan kepemimpinan.
- h) Baik dan rendah hati.
- i) Toleransi, cinta damai dan persatuan.¹⁴

Berikut beberapa penjelasan terkait karakter yang akan dibahas yaitu karakter disiplin. Disiplin adalah suatu keadaan dimana seseorang tunduk dengan senang hati terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat, guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam diantaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma dan lain-lain.

Disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin

¹³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, 8.

¹⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 42-43.

dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada. Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan. Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

2. Menanamkan Karakter Disiplin Peserta Didik letaknya di bawah penanaman Pendidikan karakter

Demi menanamkan karakter yang baik pada seseorang tidak terlepas dengan adanya pendidikan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dipergunakan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁵

Salah satu surah yang menerangkan tentang pendidikan karakter yaitu Q.S Luqman ayat 12-14. Sebagaimana firman-Nya yang berbunyi:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنًا

¹⁵Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ

الْمَصِيرُ

Artinya: (12) “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: bersyukurlah kepada Allah, dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

(13) “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

(14) “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (Q.S Luqman/31: 12-14).¹⁶

Jadi ayat tersebut menjelaskan tentang figur luqman, jika dilihat

dari perspektif pendidikan yakni bahwa kualitas manusia tidak dipandang

dari sudut keturunan dan ras, melainkan dari perbuatan pribadi.

Adapun fokus penelitian ini adalah tentang pendidikan karakter.

Pendidikan karakter yaitu upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawai dan lebih baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan serta

¹⁶Kementrian Agama RI, *Al-Amzar Mushaf Utsmani Tajwid*, 207.

mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹⁷

Selanjutnya dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter di sekolah, guru harus menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self discipline*). Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Untuk membentuk karakter peserta didik, maka diperlukan strategi pembentukan karakter secara langsung agar mengena sasaran yaitu peserta didik.

a. Strategi Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto berpendapat bahwa strategi penanaman karakter peserta didik yaitu:¹⁸

- 1) Strategi pemanduan (*cheerleading*). Setiap bulan ditempel poster-poster, dipasang spanduk-spanduk, serta ditempel di papan khusus buletin, papan pengumuman tentang berbagai nilai kebajikan yang selalu berganti-ganti.
- 2) Strategi pujian dan hadiah berlandaskan pada pemikiran positif (*positive thinking*) dan menerapkan penguatan positif (*positive reinforcement*). Strategi ini diharapkan dapat menunjukkan perkembangan sikap atau perilaku siswa untuk menjadi lebih baik lagi.

¹⁷Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 1-9.

¹⁸Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 144-145.

- 3) Strategi definisi dan latihan (*define and drill*). Strategi ini meminta peserta didik untuk mengingat-ingat sederet nilai kebaikan yang dilakukannya.
- 4) Strategi penegakan disiplin (*forced formality*). Pada prinsipnya ingin menegakkan disiplin dan melakukan pembiasaan kepada siswa untuk secara rutin melakukan sesuatu yang bernilai moral. Misalnya mengucapkan salam kepada guru, kepala sekolah, teman yang dijumpai.

Sejalan dengan hal itu juga sesuai dengan pendapat Resiman dan Payne dalam Mulyasa menyimpulkan strategi untuk mendisiplinkan Santri, sebagai berikut: pertama, konsep diri (*self discipline*), kedua, keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), ketiga, konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), keempat, klarifikasi nilai (*values clarification*), kelima, analisis transaksional (*transactional analysis*), keenam, terapi realitas (*reality therapy*), ketujuh, disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), kedelapan, modifikasi perilaku (*behavior modification*), dan kesembilan, tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*)”.¹⁹

b. Model Pembelajaran Berkarakter

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model. Model pembelajaran adalah, sebagai berikut:²⁰

- 1) Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.

¹⁹Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 27.

²⁰Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 165.

- 2) Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. keteladanan ini memiliki peran dan fungsi sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.
- 3) Pembinaan disiplin peserta didik. Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self discipline*). Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh, dan untuk peserta didik.
- 4) CTL (*Contextual Teaching and Learning*), merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan pendidikan karakter di sekolah.
- 5) Bermain peran. Dalam dimensi pribadi model ini berusaha membantu para peserta didik menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya, dan peserta didik diajak untuk belajar memecahkan masalah-masalah pribadi yang sedang dihadapinya dengan bantuan kelompok sosial yang beranggotakan teman-teman sekelas.
- 6) Pembelajaran partisipatif yaitu interaksi antara peserta didik dengan pendidik di lingkungan sekolah. Pelaksanaan partisipatif sering diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

c. Macam-Macam Karakter Disiplin

Menurut Jamal Ma'mur Asmani berpendapat bahwa, macam-macam karakter disiplin sebagai berikut:²¹

1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama untuk seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Jika masuk bel dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan masuk setelah bel dibunyikan. Maka dinilai tidak disiplin karena menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan.

2) Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Selain itu, pilih kasih ketika memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Oleh karena itu, keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun, karena dengan keadilan yang benar akan mengatarkan kehidupan menuju arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

3) Disiplin Sikap

Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, sebab setiap saat akan ada godaan untuk melakukan pelanggaran terhadap atura yang sudah dibuat. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung

²¹Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 94-96.

dan cepat menghakimi seseorang terhadap pelanggaran yang dilakukannya. Harus menyakini bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut.

4) Disiplin Dalam Beribadah

Menjalankan ajaran agama merupakan parameter utama dalam kehidupan ini. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah yang sangat penting untuk dikerjakan. Seandainya guru menyepelekan problem agama, siswanya akan mengikuti bahkan lebih dari itu, tidak menganggap agama adalah hal yang penting. Oleh karena itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengalaman siswa terhadap ajaran agamanya.

d. Indikator Karakter Disiplin Peserta Didik

Menurut Agus Wibowo berpendapat bahwa, adapun indikator karakter disiplin peserta didik sebagai berikut:²²

- 1) Membuat catatan kehadiran pendidik dan peserta didik.
- 2) Semua siswa dan guru harus datang tepat waktu, dan pulang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- 3) Memakai pakaian rapi, berseragam sekolah.
- 4) Bila berhalangan hadir maka membuat surat pemberitahuan ke sekolah.
- 5) Mengambil sampah yang berserakan.
- 6) Masuk kelas tepat waktu sesuai bel masuk sekolah.

²²Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, 85-86.

Sejalan dengan hal itu, dalam jurnal yang ditulis Musyanto ada beberapa indikator program tahfidzul quran, sebagai berikut:²³

- 1) Menaati tata tertib merupakan aturan yang harus ditaati bersama sebagai bentuk karakter disiplin peserta didik. misalnya mengantri saat menyetorkan hafalan.
- 2) Datang tepat waktu di tempat belajar, merupakan kedisiplinan siswa dalam jam belajar di sekolah.
- 3) Menghafalkan hafalannya, bisa dilakukan di rumah untuk memperlancar bacaannya dan kemudian meyetorkannya ke guru yang berada disekolah, dan berkontribusi dengan orang tua agar memantau anaknya dalam menghafal quran.
- 4) Menyetorkan hafalannya, di mana guru melihat buku setoran hafalan yang sudah dilakukan oleh peserta didik.
- 5) Menjaga kebersihan dan kerapian. Peran guru untuk mengingatkan siswanya untuk menjaga kebersihan sehingga terhindar dari segala penyakit.

Menurut peneliti indikator yang sesuai dengan judul skripsi adalah milik Musyanto, dimana peran guru program tahfidzul quran dapat menaati aturan tata tertib, datang tepat waktu, guru sebagai mentor dalam setoran hafalan peserta didik, teladan yang baik, dan menjaga kebersihan, kerapian sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah.

Salah satu pembiasaan pembentukan karakter disiplin siswa kelas melalui pelaksanaan salat dhuha berjamaah di sekolah sehingga

²³Musyanto, *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, No.1 (Juni 2016), 11.

mengharuskan guru dan peserta didik untuk datang tepat waktu sebelum pukul 07.00 WIB. Selain itu, keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa tidak lepas dari peran guru tahfidz dan orang tua yang mengfungsikan buku komunikasi terkait hafalan siswa. Buku komunikasi dapat dijadikan bahan evaluasi guru terhadap disiplin siswa setoran hafalan ketika di rumah atau di sekolah.

3. Menghafal Al-Qur'an

Al-Quran merupakan kalam Allah yang berupa mukjizat diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril A.s. tertulis dalam mushaf diriwayatkan kepada kita secara mutawatir. Membacanya merupakan ibadah, diawali dengan Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.²⁴ Al-Quran juga menambahkan petunjuk dan keimanan mereka. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan kami turunkan dari Al-Quran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (Qs. Al-Isra’/17: 82).²⁵

Kata tahfidz merupakan bentuk dasar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza*-yahfazu yang artinya menghafal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia²⁶, menghafal artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Selanjutnya menghafal berasal dari kata hafal yang berarti

²⁴Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an* (Jember: Pustaka Pelajar, 2014), 4.

²⁵Kementrian Agama RI, *Al-Amzar Mushaf Utsmani Tajwid*, 146.

²⁶KBBI Daring, “Hafal”, 31 Januari 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hafal>.

telah masuk ingatan (tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).

Sedangkan menurut Nurul Hidayah, tahfidz al-Quran dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Quran dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalkannya disebut *al-hafiz*, dan bentuk pluralnya adalah *al-huffaz*.²⁷

Jadi program tahfidzul quran yaitu suatu rangkaian kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan sebagai penguatan dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan adanya program tahfidzul quran ini, guru atau pendidik berupaya agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca, menghafal Al-Quran sekaligus peningkatan dari segi karakter disiplin.

a. Keutamaan Menghafal Al-Quran

Salah satu keutamaan menghafal Al-Quran yakni hati akan menjadi tenang. Keutamaan tersebut ditunjukkan oleh firman Allah dalam surah Ar-Ra'd/13: 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ

تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya:“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Q.S Ar-Ra'd/13: 28).²⁸

²⁷Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 04, No. 01 (Juni 2016), 65-66.

²⁸Kementrian Agama RI, *Al-Amzar Mushaf Utsmani Tajwid*, 127.

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Quran adalah fardhu kifayah. Maksud dari fardhu kifayah adalah suatu kewajiban yang dilakukan oleh seluruh orang islam tetapi jika sebagian dari mereka sudah mengerjakan maka kewajiban itu telah terpenuhi. Prinsip fardhu kifayah maksudnya untuk menjaga Al-Quran dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti pernah terjadi pada kitab-kitab terdahulu.²⁹

b. Faedah-Faedah Menghafal Al-Quran

Adapun beberapa faedah dalam menghafal Al-Quran sebagai berikut.³⁰

- 1) Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Salah satu contohnya memperoleh mahkota kehormatan di hari kiamat, Lebih berharga dari seluruh perhiasan dunia.
- 2) Orang yang menghafal Al-Quran akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal al-Quran lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya.
- 3) Penghafal Al-Quran memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik sehingga doa penghafal Al-Quran tidak tertolak.
- 4) Allah memberkahi, mencintai, menolong para penghafal Al-Quran serta memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas.

²⁹Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 19.

³⁰Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 21.

- 5) Paling berhak menjadi imam dalam salat dan jenazah penghafal Al-Quran didahulukan dari yang lain.

c. Metode Menghafal Al-Quran

Proses menghafal Al-Quran dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:³¹

- 1) *Bin-Nazhar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Quran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an berulang-ulang.
- 2) *Tahfidz* yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nadzhar* tersebut.
- 3) *Talaqqi* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang dimilikinya kepada guru (guru sudah *Tahfidzh Qur'an*).
- 4) *Takrir* yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah diperdengarkan kepada Ustadz/ Ustadzah *Tahfidz*.
- 5) *Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik personal maupun jamaah.

³¹Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 52-53.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.³²

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Di sini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Field Research*. Penelitian lapangan/*Field Research* merupakan penelitian dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.³³ Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu teknik penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi lapangan secara alami tanpa ada manipulasi data maupun memberikan lokasi yang fiktif.³⁴

³² Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 15.

³³ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 336.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi, yang terletak di Penataban, Giri, Kedawung, Grogol, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, merupakan salah satu pondok pesantren yang melakukan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an pada santrinya.

C. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti merupakan instrumen utama untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.³⁵ Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur yaitu peneliti telah membuat instrumen sebagai pedoman saat melakukan wawancara, tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas dan terbuka.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

³⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 115.

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi.
- b. Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi.
- c. Santri Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.³⁶ Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- a. Profil Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi.
- b. Foto proses penanaman nilai-nilai karakter dalam menghafal Al-Qur'an Santri di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi.
- c. Foto kegiatan wawancara peneliti dengan sumber data Pondok Darul Furqon Banyuwangi.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.³⁷ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Metode ini peneliti lakukan guna ingin mendapatkan data tentang:

- a. Memperoleh suatu gambaran keadaan Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi.
- b. Mengetahui gejala-gejala dan aktivitas Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi.

³⁶ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember, STAIN Jember Press, 2013), hal. 186

³⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 101.

D. Analisis data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan *mengkategorikannya* sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.³⁸

Miles and Huberman mengemukakan *aktivitas* dalam *analisis* data yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah *proses* mengelompokkan, memfokuskan serta membuang data yang tidak diperlukan. Perubahan istilah yang dilakukan oleh Miles dan Huberman dari istilah reduksi data menjadi *kondensasi* data.³⁹

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh kemudian dikategorisasikan menurut pokok permasalahan, dibuat dalam bentuk *matriks* sehingga memudahkan peneliti melihat pola-pola hubungan satu data dengan data yang lainnya.⁴⁰

3. Penarikan Kesimpulan / *Verifikasi*

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan/*verifikasi*. Data yang sudah *dikondensasi*, disajikan dan kemudian disimpulkan dengan didukung bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan menjawab dari rumusan masalah dan pertanyaan yang diangkat oleh

³⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014).
34.

³⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Amerika: Perpustakaan Amerika, 2014), 12.

⁴⁰ Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, 35

peneliti dalam penelitian. Kesimpulan yang diperoleh kemudian perlu di *verifikasi*.⁴¹

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif digunakan metode “triangulasi” yang dilakukan secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data yang mementingkan rincian kontekstual. Triangulasi sumber diantaranya bebrapa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi, sedangkan untuk triangulasi metode diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti harus melakukan uji keabsahan data maka dapat diketahui kepercayaan hasil data temuan yang sedang diteliti.⁴²

Pengertian triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.

F. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam penelitian pra-lapang terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian lanjut pada pengajuan judul,

⁴¹ Terjemah offline versi 5.25.1.RC06.220517201 di akses 21 Februari 2019, 07: 17 WIB.

⁴² Yanuar Ikbal, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: PT Refika Adima, 2012), 166.

penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, sampai pada penyusunan proposal hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus telah memutuskan dimana letak lokasi penelitiannya akan dilaksanakan. Lapangan penelitian yang dipilih adalah Pondok Pesantren Pondok Pesantren.

c. Mengurus perizinan

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga setempat penelitian dilakukan.

d. Menilai lapangan

Setelah surat perizinan telah disampaikan kepada pihak lembaga dengan respon yang baik atau dengan kata lain peneliti telah diberikan izin untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dari penelitian peneliti.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi dan lain-lainnya.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter. Aktivitas pada tahap penelitian yaitu:

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- b. Mengumpulkan data/informan yang dibutuhkan peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktifitas yang akan dilakukan yaitu:

- a. Data sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks.
- b. Menyusun data.
- c. Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan data-data yang sudah terkumpul.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi

Pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi melebarkan sayapnya guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan sekitarnya dengan membuka program baru, yaitu program penanaman nilai-nilai karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an Santri. Program penanaman nilai-nilai karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an Santri adalah program dimana pengembangan pembelajaran akademik dan non akademik siswa dengan sistem full day. Belajar di sekolah mulai dari jam 06.30 - 16.00 WIB. Di dalam penanaman nilai-nilai karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an Santri menggunakan 1 siswa 1 laptop untuk menunjang pembelajaran siswa di era kemajuan perkembangan teknologi yang sangat pesat.

Ada pembelajaran Madrasah Diniyah, dimana Santri bisa mempelajari kitab-kitab seperti halnya di pondok pesantren. Pembelajaran kitabnya disesuaikan dengan tingkatan kelas yang ada di pondok pesantren. Dengan adanya pembelajaran tersebut, sekolah berharap siswa bisa mengerti dan memahami dalam pembacaan kitab kuning untuk melanjutkan ke pondok pesantren di tingkatan selanjutnya.⁴³ Di penanaman nilai-nilai karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an Santri, dimana siswa menghafalkan Al-Quran dengan sistem menghafal juz 30 terlebih dahulu berlanjut ke juz 1 dan seterusnya. Adapun pengajar tahfidzul Quran ada 4 orang. Program ini sangat diunggulkan karena membantu siswa

⁴³Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi, "Sejarah Berdirinya Program Tahfidz", 20 September 2022.

nantinya untuk memperdalam menghafal Al-Quran dengan bimbingan para guru yang sudah mumpuni dan membidangi di dalam menghafal Al-Quran.

2. Visi, Misi dan Tujuan pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi

Adapun visi, misi dan tujuan adalah sebagai berikut:

a. Visi:

Unggul dalam prestasi, santun dalam budi pekerti, kreatif dan inovatif.

b. Misi:

1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi kearifan dalam bertindak.

2) Melaksanakan dan mengembangkan ajaran Ahlusunnah Waljama'ah.

3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.

4) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minantnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akadeik maupun non akademik.

6) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni.

7) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkung.

- 8) Mengoptimalkan kompetensi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.
- 9) Mewujudkan pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Tujuan:

Pada tahun 2015-2022, pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi berusaha mencapai tujuan:

- 1) Meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal sholeh bagi seluruh warga pondok.
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi amaliyah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi.
- 4) Melibatkan seluruh komponen pondok secara aktif dalam pengelolaan pondok.
- 5) Terciptanya kultur Islami dalam segala kegiatan.
- 6) Tertanamnya semangat jihat pada setiap pengelola pondok.
- 7) Membantu dan meringknkn masyarakat prasejahtera.
- 8) Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah.
- 9) Menjadikan yang di perhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten.

3. Data Peserta Didik pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi

Adapun data peserta didik pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Peserta Didik Program *Tahfidzul* pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Nama	Keterangan
1	Agusti Dwi Rahmawati	Juz 30
2	Alifiea Naviezatuz Zahra	Juz 30
3	Alya Malicha Faradisa	Juz 30
4	Cinta Aurelita	Juz 30
5	Dewi Sri Wahyuni	Juz 30
6	Dona Arsita Agustina	Juz 30
7	Ella Afidatus Sholeha	Juz 30
8	Faldio Dika Pratama	Juz 30
9	M. Alief Puguh Prasetyo	Juz 30
10	M. Arya Dimas	Juz 30
11	M. Fahri Ulutfi	Juz 30
12	M. Feri Al Fathir	Juz 30
13	M. Nurul Fathir	Juz 30
14	Moh. Harir Fikriansyah	Juz 30
15	Natasya Amelia Putri	Juz 30
16	Nuri Fara Salsabila	Juz 30
17	Rama Surya Putra Dewantara	Juz 30
18	Salsabila Az Zahra Antariksa	Juz 30
19	Siti Azzahra Putri	Juz 30
20	Zahwan Tsaqibul Fikri	Juz 30
21	Abdul Basith Zawawi	Juz 30
22	Achmad Nuriel Anwar	Juz 30
23	Almay Linda Selfi Putri Ningsih	Juz 30
24	Aznuri Yuanda Pratamaizzat Faqihuddin	Juz 30
25	Moh. Rico Kurniawan	Juz 30
26	Melani Ayu Putri	Juz 30
27	Mia Salsabila	Juz 30
28	Miftahul Jannah	Juz 30
29	Muhamad Izzul Ibad	Juz 30
30	Muhammad Fatihur Rizkillah	Juz 30
31	Muhammad Khoirur Roziqin	Juz 30
32	Muhammad Zaki Abdillah	Juz 30
33	Rifka Ayu Oktavia	Juz 30
34	Rika Dwi Andriani	Juz 30
35	Sefira Afisa Putri	Juz 30
36	Shafira Nur Laili	Juz 30
37	Shirotul Jannah Cindy Cempaka Sari	Juz 30

38	Trisriandy Alysta Bintang	Juz 30
39	Zaskia Diana Ainur Rohman	Juz 30
40	Wita Putri Tyas Islami	Juz 30
41	Arifah Azkia Qolbi	Juz 30
42	Ayu Novita Sari	Juz 30
43	Dea Oktavia Arlisanti	Juz 30
44	Halimatus Sa'diyah	Juz 30
45	Mifta Arisa Ayu Ningrum	Juz 30
46	Siti Azizah Sulihin	Juz 30
47	Tata Aunita	Juz 30
48	Anggita Oktavia R.	Juz 30
49	Aprilia Aurel N.M	Juz 30
50	Dwi Putri Amelia	Juz 30
51	Ishma Nabila	Juz 30
52	Jenita Amanda Putri	Juz 30
53	Luthfiah Amanda Putri	Juz 30
54	M. Rifa Harianto	Juz 30
55	Nadifatul Kamila Ansyaf	Juz 30
56	Shela Dwi Fahma M.	Juz 30
57	Syahrin Izza A.	Juz 30
60	Adib Zaimatus Shofi	Juz 30
61	Dian Agustin	Juz 30
62	Eka Ratna Meidika	Juz 30
63	Fiqih Al Firdaus	Juz 30
64	Firda Aulia Putri	Juz 30
65	Maulidia Sofiatun Nisa'	Juz 30
66	Mutiah Hanifatur Rohmah	Juz 30
67	Syifaul Maghfirotul Karimah	Juz 30
68	Sirly Nadia Zulfa	Juz 30

Tabel 4.2

Peserta Didik Program Tahfidzul pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Nama	Keterangan
1	Asyam Dzaki Hibrizi	Juz 1
2	Balqis Maryam Amaliya	Juz 1
3	Karin Nur Hidayah	Juz 1
4	Nur Aisyah	Juz 1
5	Ayang Sulviana Putri	Juz 1
6	Faiq Fadiakhofifah Cahya Lestari	Juz 1
7	Tasya Taqiyya Zakkaha	Juz 1
8	Wilda Sholihatul Hakim	Juz 1
9	Zulfa Aminatus Sholihah	Juz 1
10	Alin Salsabilah	Juz 1
11	Dimas Yuda Pratama	Juz 1
12	Kamilia Qotrun Nadanaila Eka	Juz 1
13	Wulandari	Juz 1

14	Najwa	Juz 1
15	Nuril Vithry Aprilia	Juz 1
16	R. Diva Wibisono	Juz 1
17	Eka Anggun Puji Lestari	Juz 1
18	Elok Shinta Nuriyah	Juz 1
19	Mohammad Dimas Hadiansyah	Juz 1
20	Najwa Syarifah	Juz 1
21	Nida Dwi Afkarina	Juz 1
22	Cinta Aurellya Tristianas	Juz 1
23	Fadwa Nabilah Diva Saputri	Juz 1
24	Femi Amelia Lestari	Juz 1
25	Holifatul Nadifa	Juz 1
26	Khoirun Nisa	Juz 1
27	Liliatun Zahira	Juz 1
28	Najwa Dzakariah Fadiyah	Juz 1
29	Rachel Adelia Nazwa Sabilla	Juz 1
30	Reri Ari Wardani	Juz 1
31	Rico Habibilloh	Juz 1
32	Roxy Habibilah	Juz 1
33	Salwa Faradila Putri	Juz 1

Tabel 4.3

Peserta Didik Program Tahfidzul pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Nama	Keterangan
1	Achmad Alfiyan Azizy	Juz 3
2	Farah Alfia	Juz 2
3	Gardalutfa Ar Royani	Juz 4
4	M. Kafka Ata Arofah	Juz 5
5	Miftah Ainur Rizki	Juz 2
6	Nabil Jahfal Habibi	Juz 2
7	Nadiva Shofia Nanda	Juz 2
8	Naswa Itsna Zahira	Juz 2
9	Shonia Afkarina Zahra	Juz 8
10	Atiqoh Taqiya Zakkaha	Juz 2
11	Mia Salsabila	Juz 3
12	Rohadatul Aisy	Juz 4
13	Aurora Araya Putri Wahyudi	Juz 2
14	Chella Meyza Husnan	Juz 4
15	Divia Aulia Dinda Saputri	Juz 2
16	Raisah Agni Alfarrini	Juz 6
17	Vanesa Naqiya Jinani	Juz 2
18	Vario Farih Faizi	Juz 2
19	Wulandari Eka P.	Juz 2
20	Fazila Novianti	Juz 2
22	Maulidatul Kamalia	Juz 2

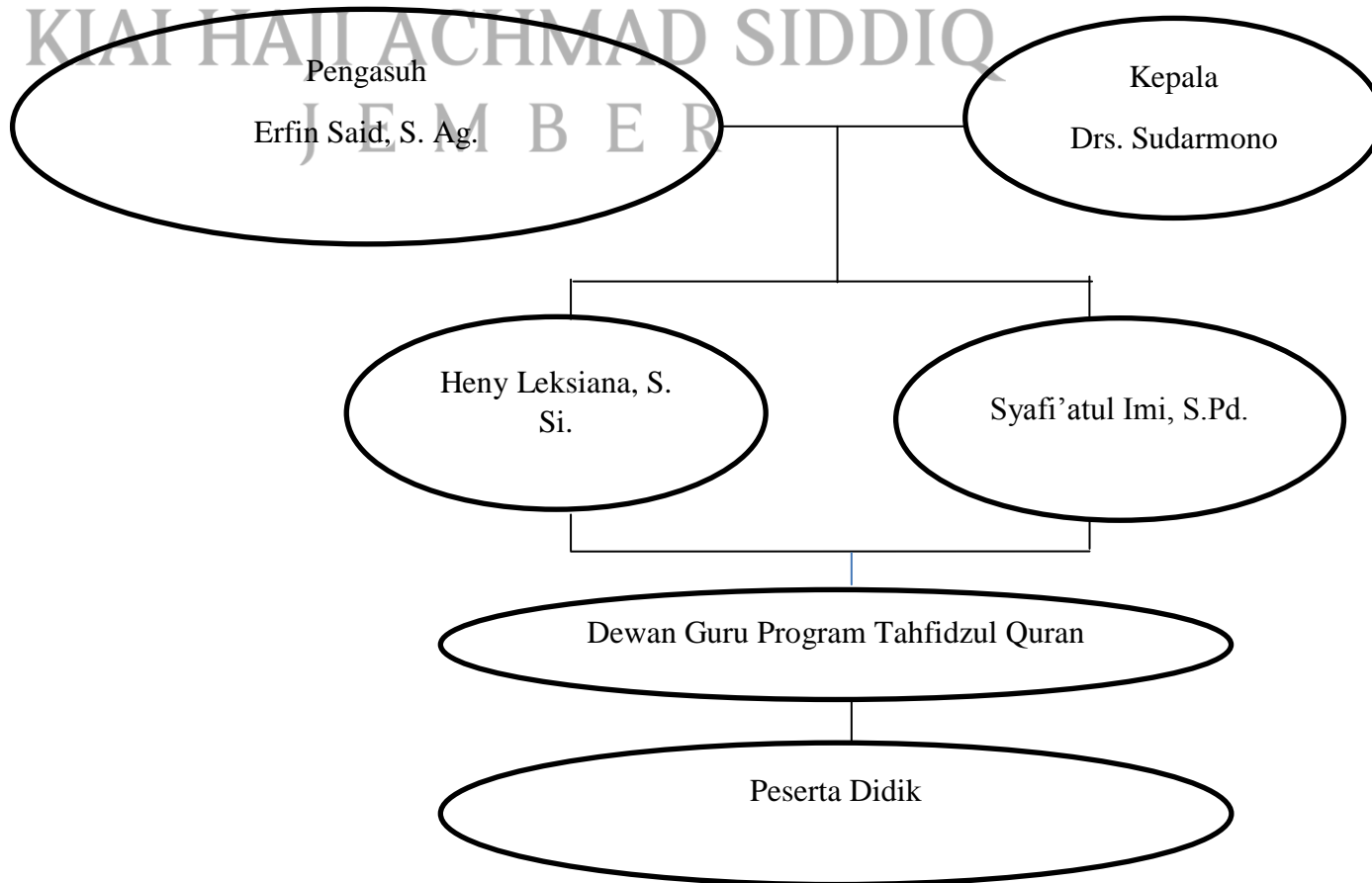
21	Sherly Elga Pratiwi A.G	Juz 3
22	Nabila Bibi	Juz 2
23	Aisyah Putri Ramadhani	Juz 2
24	Ananda Khusnun Nasuha	Juz 3
25	Cetta Fayola Andharani Arivianto	Juz 5
26	Moch. Khoirur Rozikin	Juz 2
27	Nadya Luckiyana Chalwa	Juz 2
28	Siti Safrina Ramadhania	Juz 3
29	Taqiyya Najma Zhafia Mansur	Juz 11



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Struktur Organisasi pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi

Tabel 4.4



B. Penyajian Dan Analisis Data

Pembahasan pada sub bab ini akan membahas hasil pengumpulan data terkait dengan fokus yang diambil dalam penelitian. Data-data tersebut akan disajikan sekaligus dianalisis sesuai dengan tema dan fokus yang ada yaitu tentang peran guru program *Tahfidzul Qur'an* kelas *excellent* dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi, peran guru program *Tahfidzul Qur'an* dalam mengevaluasi karakter disiplin peserta didik di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi. Untuk lebih jelasnya sebagaimana berikut ini:

1. Upaya Penanaman Nilai-Nilai Karakter Disiplin Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2021/2022

Seorang harus mampu melakukan peran yang baik dalam proses pembelajaran, meskipun bukanlah aktor di panggung sandiwara, akan tetapi menjadi aktor yang dapat beracting di kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuatnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang maju, akan memiliki guru yang profesionalis, intelektualisme yang tinggi, kompetensi guru yang baik, dan lain sebagainya.

Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi, berusaha untuk memiliki tenaga pendidik yang telah dicantumkan tersebut. Salah satu kelas yang memiliki program unggulan di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi. Program penanaman nilai-nilai karakter disiplin dalam

menghafal Al-Qur'an program dimana pengembangan pembelajaran akademik dan non-akademik siswa dengan sistem full day. Di program unggulan yaitu *Tahfidzul Qur'an*, dimana siswa menghafalkan Al-Quran dengan sistem menghafal juz 30 terlebih dahulu berlanjut ke juz 1 dan seterusnya. Program ini sangat diunggulkan karena membantu siswa nantinya untuk memperdalam menghafal Al-Quran dengan bimbingan para guru yang sudah mumpuni dan membidangi di dalam menghafal Al-Qur'an. Selaras dengan itu, rencana program agar tercipta pembelajaran yang diinginkan yakni memiliki guru yang kompeten, adanya ciri-ciri keaktifan, keterampilan pembelajaran, testing sebagai pembuktian keberhasilan pembelajaran.⁴⁴

Demikian pula, Ustadz dalam mementuk karakter peserta didik sangat dibutuhkan. Salah satu bentuk karakter yang ditumbuhkan Ustadz penanaman nilai-nilai karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Karakter disiplin yang dianggap paling baik adalah karakter disiplin yang timbul terhadap dirinya sendiri. Karakter disiplin juga tercatat dalam rencana penanaman nilai-nilai karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an yaitu disiplin yang ketat.

Ketepatan Ustadz datang ke pesantren merupakan contoh dari Ustadz sebagai model dan teladan yang baik sebagai bentuk disiplin waktu. Ustadz program *Tahfidzul Qur'an* berusaha untuk datang tepat

⁴⁴Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi, "Sejarah Berdirinya Program Tahfidz", 20 September 2022.

waktu yaitu sebelum pukul 07.00 WIB. Seperti hasil wawancara dengan Ustadzah Wildat Dzilimmatin Sauda', bahwa:⁴⁵

Sebelum pukul 07.00 saya usahakan sudah sampai dipondok mbak, karena ikut salat dhuha berjamaah dan selanjutnya saya juga mengajar *Tahfidzh* di Fullday School mbak. Jadi saya berusaha untuk disiplin waktu sebelum pukul 07.00 saya sudah ada di sekolah, jika saya berhalangan hadir atau terlambat saya sudah ijin kepada guru yang lainnya untuk mensima' setoran hafalan santri, jadi tidak membiarkan begitu saja.

Hal senada juga diutarakan oleh kepala pembina bahwa Ustadz harus berperan langsung dengan langkah nyata (tindakan) yaitu datang tepat waktu atau sebelum bel berbunyi. Berikut pernyataan dari kepala pembina program *Tahfidzul Qur'an* Ustadz Erfin Said, S.Ag, bahwa:⁴⁶

Semua guru sebelum jam 07.00 sudah harus sampai diponpes mbak. Saya adalah kepala pembina program *Tahfidzul Qur'an* dan sekaligus kepala, jadi saya harus memberikan contoh kepada ustadz dan santri untuk datang tepat waktu. Saya juga yang memulai dengan membaca asmaul husna sebelum salat dhuha dimulai, sekaligus mengimami salat dhuha berjamaah di masjid.

Selanjutnya ustadz sebagai motivator, yakni guru mengapresiasi santri dengan pujian dan pemberian hadiah, jika santri tersebut menghafal Qur'an dengan cepat. Salah satu bukti apresiasi Ustadz terhadap Santri yaitu santri yang sudah hafal 2 juz Al-Quran diberi hadiah berupa tropi. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Ustadzah Indahsah: "...Setiap santri yang hafal 2 juz maka akan diberikan tropi untuk mengapresiasi hafalan yang dimiliki santri".⁴⁷ Selain itu, ustadz juga berusaha untuk membimbing santri yang malas untuk menyetorkan hafalan, menambah

⁴⁵Wildat Dzilimmatin sauda', diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 13 September 2022.

⁴⁶Erfin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 09 September 2022.

⁴⁷Indahsah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 24 September 2022.

hafalan Qur'an, dan lain sebagainya. Sebagai bentuk hukuman (sanksi), guru menyuruh peserta didik menghafal pada waktu itu dan langsung disetorkan pada guru.



Gambar 4.5

Setoran Hafalan Al-Qur'an Santri di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi⁴⁸

Gambar sebelah kanan adalah suasana santri ketika sedang menyetorkan hafalan dan sifatnya partisipan, karena ustadzah terjun langsung untuk menyimak hafalan santri, dan setoran hafalan dengan sistem teman sejawat dengan syarat santri tersebut sudah hafal 3 juz -16 juz ke atas. Selanjutnya pada gambar kiri menunjukkan prestasi santri dalam menghafal quran, guru berusaha mengapresiasi siswa dengan pemberian tropi agar termotivasi untuk menambah hafalan qurannya.⁴⁹

Perihal pernyataan tersebut sesuai menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi, terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah, meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasaran serta

⁴⁸Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi , “Setoran Hafalan Siswa Dan Pembagian Tropi”, 13 September 2022.

⁴⁹Observasi di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi, Banyuwangi, 13 September 2022.

pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi amaliyah keagamaan Islam, prestasi akademik dan nonakademik, dan juga sesuai dengan visi pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi ialah unggul dalam prestasi, santun dalam budi pekerti, kreatif dan inovatif.

Ustadz/ustadzah *Tahfidzul Qur'an* juga sebagai mediator dan fasilitator untuk santri. Bentuk fasilitator Ustadz/ Ustadzah *Tahfidzul Qur'an* terhadap kedisiplinan santri yaitu dengan cara mengoreksi buku setoran hafalan santri. Pada saat santri sedang muroja'ah (setoran), maka harus membawa buku setoran *Tahfidznya*, agar mengetahui perkembangan santri, apakah bertambah atau menurun dalam menghafal quran.

Tabel 4.6
Data Guru pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi⁵⁰

No	Nama	L/P	Mengajar	Bersyahadah/ Belum
1	Erfin Said, S. Ag.	L	Juz 30	<i>Bersyahadah</i>
2	Indahsah	P	Juz 2 – 11	<i>Bersyahadah</i>
3	Arifatul Jannah	P	Juz 30	<i>Bersyahadah</i>
4	Wildat Dzilimmatin Sauda'	P	Juz 1	<i>Bersyahadah</i>

Adapun Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi secara keseluruhan berjumlah 4 orang, dengan perincian: 1 guru laki-lai yang sudah *Bersyahadah* (Ijazah), dan 3 orang Ustadzah perempuan yang juga *Bersyahadah* (Ijazah). Pengajar program *Tahfidzul Qur'an* lulusan dari Pondok Pesantren *Tahfidzh* dan Pondok Pesantren Salafi, sehingga tidak diragukan lagi, pengajar *Tahfidzul Qur'an* di Ponpes ini telah memiliki kompetensi dan benar-benar menguasai Al-Quran.

⁵⁰Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi, "Data Guru/Pengajar Program Tahfidzul Quran", 28 September 2022.

Untuk Juz 2 – 11 dibimbing oleh Ustadzah Indah, juz 30 dibimbing oleh Ustadzah Ifa dan Ustadz Erfin, dan untuk juz 1 dimbing oleh Ustadzah Wildat. Pengajar program *Tahfidzul Qur'an* berusaha melaksanakan dan mengembangkan ajarannya sesuai dengan *Ahlusunnah Waljama'ah*, menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa menjadi kearifan dalam bertindak.⁵¹

Tabel 4.7
Jadwal Kegiatan Program *Tahfidzul Quran* Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi⁵²

Kegiatan Santri Pondok Pesantren Darul Furqon bagi yang Sekolah Formal		
No	Nama Kegiatan	Pukul / Jam
1.	Setoran Hafalan <i>Tahfidzul Qur'an</i>	05.15 - 06.10 WIB
2.	Salat <i>Dhuha</i>	06.30 - 07.00 WIB
3.	Sekolah	07.00 -12.00 WIB
4.	Jam Istirahat	12.00 -14.30WIB
5.	Jama'ah Sholat Ashar	14.30 - 15.30 WIB
6.	Dzikiran <i>Rotibul Haddad</i>	15.30 - 17.00 WIB
7.	Sekolah Diniyah	19.00 – 20.00 WIB
8.	Jam Bebas Santri yang juga digunakan untuk Santri <i>Muroja'ah</i> Setoran	20.00 - Selesai

Pelaksanaan *Tahfidz Qur'an* di Ponpes dimulai pukul 04.30 – 09.30 WIB. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah program *Tahfidz Qur'an* dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: pertama, kelompok anak lancar dalam menghafal, kedua, kelompok anak kurang lancar akan tetapi berusaha menghafal, ketiga, kelompok rendah dan kurang ada

⁵¹Observasi di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi, Banyuwangi, 28 September 2022.

⁵²Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi, Banyuwangi, “Jadwal Kegiatan Program Tahfidzul Quran”, 28 September 2022.

kemauan menghafal. Jika santri dirasa masih belum mampu menghafal, maka mengambil tindakan untuk memindahkan kepada program diniyah.

Sedangkan metode yang digunakan untuk kelompok pertama, hanya menyimak hafalan santri karena mereka sudah merasa tanggung jawab dengan hafalannya, untuk kelompok kedua, mengawasi dan membimbing agar bisa menghafal, dan kelompok ketiga, hanya menyuruh santri untuk membaca tanpa harus menghafal karena dengan metode membaca berulang-ulang, akan mengigit bacaan tersebut.⁵³ Selain itu, santri merupakan komponen penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran. dari hasil wawancara dengan guru *Tahfidzul Qur'an*, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustadzah Indah sah yang mengatakan bahwa:⁵⁴

“...Program *Tahfidzul Qur'an* pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi bersifat bebas untuk menghafal, sehingga pembagian kelompok disesuaikan dengan hafalan siswa tanpa memandang kelas”.

Untuk data siswa yang mengikuti program *Tahfidzul Qur'an* dimulai dari kelas 7, 8, 9. Dalam program *Tahfidzul Qu'ran* tidak pernah memandang status kelas, melainkan sesuai dengan pencapaian hafalan, sehingga ada sistem gabungan atau pengelompokan sesuai dengan tingkatan hafalan. Untuk datanya siswanya dapat dilihat pada lampiran.

⁵³Observasi di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi, Banyuwangi, 28 September 2022.

⁵⁴Indahsah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 24 September 2022.



Gambar 4.8
Suasana Program *Tahfidzul Qur'an* pondok pesantren Darul Furqon
Banyuwangi⁵⁵

Pada gambar sebelah kanan yaitu pembelajaran klasikal yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah *Tahfidzul Qur'an* pada Santri yaitu membaca surah Abasa secara bersama-sama dan Ustadz/Ustadzah mensimak bacaan santri. Untuk gambar sebelah kiri adalah santri yang sedang hafalan secara mandiri dilaksanakan di teras depan kelas.⁵⁶

2. Hasil dari Penanaman Nilai-Nilai Karakter Disiplin Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2022

Proses penilaian sangat penting untuk dilakukan, agar mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya atau sebaliknya. Kecakapan Ustadz/Ustadzah dalam melakukan penilain juga harus mumpuni, karena tidak layak seorang Ustadz menilai santrinya dengan cara melihat bentuk fisik bukan dari kemampuan santri tersebut. Berpedoman pada evaluasi program

⁵⁵ Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi, "Suasana Program Tahfidzul Quran", 24 September 2022.

⁵⁶ Observasi di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi, Banyuwangi, 4 September 2022.

pembelajaran yang telah dilakukan, maka kita harus mengevaluasi pelaksanaan dan keberhasilan dari program pembelajaran yang telah direncanakan.⁵⁷

Hasil evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mendorong pendidik mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik. Guru program *Tahfidzul Qur'an* memberikan kebebasan terbimbing kepada Santri untuk mencari tempat yang nyaman dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam proses menghafal Al-Qur'an dibutuhkan konsentrasi yang penuh, sehingga Ustadz tidak memaksa untuk menghafal dalam satu tempat dan juga santri harus mampu bertanggung jawab untuk mendapatkan hukuman jika santri tidak menyetorkan hafalan tepat waktu karena ustadz/ustadzah sudah memberikan kebebasan dalam menghafal Al-Qur'an.

Evaluasi yang digunakan oleh Ustadz/Ustadzah program *Tahfidzul Qur'an* ada dua tahap yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Adapun evaluasi proses yaitu diadakan setiap sebulan sekali dengan cara hataman Al-Qur'an, *Muroja'ah* (menggulang-ulang), *Sema'an* (mendengarkan bacaan Al-Qur'an). Sedangkan evaluasi hasil yaitu ujian *Tahfidzul Qur'an* dengan sistem hafalan menggunakan mikrofon dan disimak oleh temannya. Perihal penjelasan itu sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Wildat, bahwa:⁵⁸

⁵⁷Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 9.

⁵⁸Wildat, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 28 September 2022.

Evaluasi yang dilakukan untuk Pesantren Darul Furqon Banyuwangi dengan cara hataman dan *Sema'an* per juz, evaluasi per surat, evaluasi mingguan serta perbulan agar santri dapat menghafal dengan baik dan lancar mbak.

Pendapat lain yang serupa dikemukakan oleh Ustadzah Indahsah, bahwa:⁵⁹

Kegiatan anak *Tahfidz* yang berada di lingkungan Pesantren Darul Furqon Banyuwangi satu bulan sekali, ada kegiatan khotmil Qur'an untuk mengingat hafalan santri agar tidak lupa yang dibaca 17 Juz, dari juz 1 sampai 15 dilanjutkan juz 29 – 30 juz.

Kegiatan evaluasi proses yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah program *Tahfidzul Qur'an* Pesantren Darul Furqon Banyuwangi yakni (Khotmil Qur'an) setiap 1 bulan sekali yang dilaksanakan pada hari sabtu,

pukul 14.00 – 17.00 WIB bagi siswa hafal 5 juz Al-Qur'an. Pada hari sabtu berikutnya bagi santri yang hafal 16 juz. Untuk lebih jelasnya dapat

dilihat pada gambar:



Gambar 4.4⁶⁰

Kegiatan Khotmil Qur'an 1 Bulan Sekali Pesantren Darul Furqon Banyuwangi

⁵⁹Indahsah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 24 September 2022.

⁶⁰Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi, "Kegiatan Khotmil Quran 1 Bulan Sekali Kelas *Excellent*", 13 September 2022.

Gambar sebelah kanan menunjukkan siswa yang hafalan juz 16 dengan salah satu peserta didik yang memimpin menggunakan mikrofon. Untuk gambar sebelah kiri khotmil Al-Qur'an yang dilakukan Santri yang hafal juz 5 dengan membaca bersama-sama yang dilaksanakan di masjid.⁶¹

Selanjutnya Siswa yang sudah mencapai target hafalan, selanjutnya dilakukan pengujian atau tes. Tes *Tahfidz* dilakukan sebagai bentuk evaluasi hasil terhadap kemampuan hafalan Santri. Untuk pengujian *Tahfidz* ini, dilakukan oleh siswa yang sudah hatam dan hafal juz 1 sampai juz 16 ke atas, dan disimak oleh Ustadz/Ustadzah serta temannya.



Gambar 4.5⁶²
Ujian *Tahfidzul Qur'an* Pesantren Darul Furqon Banyuwangi

Gambar tersebut adalah santri Pesantren Darul Furqon Banyuwangi yang sedang melaksanakan ujian menghafal juz 16, untuk pelaksanaan ujian tersebut dijadikan 2 kali pertemuan yang dimulai pukul 05.57 – 07.30

⁶¹Observasi di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi, Banyuwangi, 06 September 2022.

⁶²Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi, "Ujian Tahfidzul Quran Kelas *Excellent*", 14 September 2022.

WIB, selanjutnya pada pukul 16.00 – 21.00 WIB, alasan dijadikan dua pertemuan karena waktu untuk menghafal kurang sehingga ditambah pada waktu sore hari. Untuk santri yang menghafal diwajibkan menggunakan microphone dan teman yang lain menyimak, jika terdapat kesalahan pada santri yang sedang menghafal maka diperbaiki, sedangkan Ustadz/Ustadzah hanya menilai bacaan, kelancaran dan ketepatan ayat yang sedang dibaca, jika siswa masih kurang dibawah standar penilaian tersebut maka diberlakukan ujian ulang untuk memperbaiki hafalan santri. Sistem evaluasi yang digunakan oleh guru yaitu ketika santri sudah hafal 1 juz, maka langsung ujian tanpa menunggu teman yang lainnya, sehingga santri bisa menambah hafalan Al-Qur'annya.⁶³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tabel 4.4

Matrik Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Upaya penanaman nilai-nilai karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an Santri di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2021/2022	Peran guru program tahfidzul quran dalam membentuk karakter disiplin peserta didik adalah: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru sebagai model dan teladan. Indikator: Guru datang tepat waktu ke sekolah sehingga peserta didik mengikuti perbuatan yang dilakukan oleh guru dalam disiplin waktu datang ke sekolah. b. Guru sebagai motivator Indikator: <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengapresiasi peserta didik dengan pujian terhadap perbuatan yang dilakukan peserta didik sehingga peserta didik lebih giat dalam menghafal Al-Quran.

⁶³Observasi di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi, Banyuwangi, 09 September 2022.

		<p>2) Menggunakan reward dan punishment untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik yang awalnya malas dalam menghafal Al-Quran kemudian semangat setoran karena adanya hadiah ketika hafal 2 Juz al-Quran.</p> <p>c. Ustadz/Ustadzah sebagai mediator dan fasilitator.</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) mendisiplinkan peserta didik untuk membawa al-Quran secara pribadi sehingga peserta didik tertanam sifat tanggung jawab dalam menghafal dengan menggunakan al-Qurannya sendiri. 2) Ustadz/Ustadzah menerima setoran hafalan peserta didik dan mengoreksi buku setoran peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui kemampuan tahfidz berjalan dengan baik atau sebaliknya dengan melihat buku setoran hafalan.
2.	<p>Hasil dari penanaman nilai-nilai karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an Santri di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2021/2022</p>	<p>a. Evaluasi proses</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Khotmil quran yang dilakukan peserta didik selama 1 bulan sekali. 2) Murojaah (menggulang-ulang) bacaan, hafalan Al-Quran. 3) Sima'an (memperdengarkan bacaan Al-Quran). <p>b. Evaluasi hasil</p> <p>Indikator:</p> <p>Ujian atau tes tahfidzul quran dengan sistem hafalan menggunakan mikrofon dan disimak oleh temannya yang dilaksanakan di masjid sekolah.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan dalam bab ini akan memberikan penjelasan tentang temuan yang lebih terperinci dan lebih substantif. Beberapa temuan akan

didekati dengan beberapa teori guna membangun konseptual. Untuk lebih terperinci, pembahasan sebagaimana dibawah ini:

1. Upaya penanaman nilai-nilai karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an Santri di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2022

Peran Ustadz/Ustadzah sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Mulyasa tentang peran guru meliputi guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai model atau teladan, guru sebagai pendidik, guru sebagai moitivator, guru sebagai penasehat, guru sebagai mediator atau fasilitator, dan lain sebagainya.⁶⁴ Adapun hasil temuan terkait dengan Penanaman Nilai-Nilai Karakter Disiplin dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi diantaranya adalah:

Pertama, Ustadz/Ustadzah sebagai model dan teladan, maksudnya setiap perilaku yang dilakukan akan mendapat sorotan dari Santri serta orang lain, sehingga harus memberikan contoh yang baik terhadap Santri. Indikator Ustadzt program *Tahfidzul* sebagai model atau teladan dalam membentuk karakter disiplin Santri yaitu Ustadz datang tepat. Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Agus Wibowo tentang indikator karakter disiplin yakni semua siswa dan guru harus datang tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan.⁶⁵

⁶⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 38.

⁶⁵Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, 85-86.

Temuan ini juga selaras dengan Jurnal yang ditulis oleh Musyanto. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa indikator dalam program tahfidzul quran yaitu datang tepat waktu di tempat belajar, merupakan kedisiplinan siswa dalam jam belajar di sekolah.⁶⁶

Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin sesuai dengan Penelitian Anna Akhsanus Sulukiyah yang berjudul Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Melalui Nilai-nilai Kedisiplinan Pada Santri. Siswa Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016, salah satu fokus ini adalah guru dalam menanamkan karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan. Adapun hasil penelitian tersebut adalah dalam menanamkan karakter melalui kedisiplinan adalah ketepatan saat datang ke sekolah, cara berpakaian sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku serta selalu bersalaman, tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan.⁶⁷

Pada aspek penelitian tersebut hanya menyorot aspek menanamkan karakter melalui kedisiplinan peserta didik serta pendorong dan penghambat karakter kedisiplinan, belum menyentuh bagaimana peran guru dalam mengevaluasi peran guru dalam membentuk karakter melalui kedisiplinan tersebut. pada dasarnya kegiatan evaluasi diperlukan oleh guru, sebab untuk mengetahui perkembangan peserta didik, apakah terjadi kecepatan atau menurun dalam proses pendidikan.

⁶⁶Musyanto, *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu*, 11

⁶⁷Sulukiyah, Skripsi: *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), xix.

Kedua, guru sebagai motivator. Guru mengapresiasi Santri program *Tahfidzul Qur'an* dengan bentuk pujian dan pemberian hadiah, jika peserta didik sudah menghafal quran 2 juz akan diberikan tropi. Selain itu, guru juga memberikan hukuman (sanksi) terhadap siswa yang tidak setoran hafalan yaitu dengan cara hafalan didepan guru secara langsung dan segera disetorkan pada waktu itu juga.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Muchlas Samani dan Hariyanto tentang strategi membentuk karakter disiplin peserta didik yaitu strategi pujian dan hadiah yang diberikan kepada peserta didik untuk mengapresiasi kegiatan yang dinilai positif oleh guru, dan memberikan sanksi jika melakukan sebuah kesalahan.⁶⁸

Temuan lain yang juga didapatkan oleh peneliti selama observasi di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi yang kurang minat atau malas dalam menghafal, menyetorkan hafalannya, maka guru memberikan saran untuk pindah program diniyah. Jika peserta didik yang lemah dalam menghafal dan masih ingin mengikuti program *Tahfidzul Qur'an*, maka guru memberi pelatihan khusus dengan cara membaca terus-menerus tanpa harus menghafal. Menurut Erfin Said, S.Ag mengatakan bahwa, dengan membaca terus menerus ayat tersebut, akan hafal dengan sendirinya tanpa harus menghafal, sebab kemampuan setiap peserta didik

⁶⁸Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 144-145.

tidak sama. Oleh karena itu, guru perlu memotivasi, membimbing, mengarahkan hafalan siswa dengan baik.⁶⁹

Ketiga, guru sebagai mediator dan fasilitator, bahwa guru program *Tahfidzul Qur'an* berusaha menerima setoran peserta didik dengan baik dan benar, dan juga mengoreksi buku setoran peserta didik, agar mengetahui perkembangan peserta didik dalam menghafal quran. Apakah ada perkembangan atau sebaliknya. Oleh karena itu, peran guru pada tahap ini, diperlukan adanya kesabaran, keteguhan dan ketekunan dalam membimbing peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan karakter disiplin yang diharapkan.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori menurut Uzer Usman tentang peran guru sebagai mediator, yaitu guru menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu, guru terampil dalam mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Sedangkan sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.⁷⁰

Selain itu, temuan lain yang juga didapatkan oleh peneliti selama wawancara dengan guru program tahfidzul quran ini adalah guru berkomunikasi dengan wali murid peserta didik untuk mengetahui perkembangan hafalan peserta didik. Apakah peserta didik ketika dirumah murojaah (menggulang-ulang) hafalan atau tidak. Jika tidak, guru

⁶⁹Erfin, di wawancara oleh Penulis, Banuwangi, 28 September 2022.

⁷⁰Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 11.

menanyakan penyebab peserta didik tidak melakukan hal tersebut, maka peran guru sebagai penasehat dibutuhkan untuk memotivasi wali murid, agar memberikan dorongan dan rangsangan kepada peserta didik untuk berusaha menghafal Al-Quran dengan baik dan benar, bisa dilakukan dengan reward dan punishment, atau pembiasaan menghafal Al-Quran bersama-sama dengan orang tua.

Kemudian, temuan lain yang didapatkan oleh peneliti selama observasi di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi, yaitu peserta didik program tahfidzul quran mengantri ketika setoran hafalan. Selain itu, ada juga pembiasaan salat dhuha secara berjamaah untuk semua lingkungan di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi. Pelaksanaannya dimulai dengan membaca asmaul husna, surat-surat pendek dan dilanjutkan salat dhuha.

2. Hasil dari penanaman nilai-nilai karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an Santri di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2022

Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan pasti ada evaluasi (penilaian). Orang yang melakukan kegiatan tersebut biasa disebut evaluator. Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks. Teknik apapun yang dipilih dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, meliputi persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut, seperti halnya dalam peran guru program tahfidzul quran

dalam mengevaluasi karakter disiplin peserta didik di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi.

Hasil temuan diatas juga sesuai dengan teori yang menerangkan guru sebagai evaluator bahwa, dalam dunia pendidikan selama satu periode pendidikan akan selalu diadakan evaluasi. Demikian pula dalam satu kali proses belajar mengajar, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Semua pertanyaan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi (penilaian). Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefktifan metode mengajar.⁷¹

Evaluasi yang digunakan oleh guru program tahfidzul quran ada dua tahap, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Adapun evaluasi proses yaitu pengadaan khotmil quran setipa satu bulan sekali yang dimulai dari 5 Juz sampai 11 Juz, selanjutnya murojaah (menggulang-ulang) bacaan quran atau hafalan ayat yang sudah pernah dihafalkan misalnya, ketika peserta didik setoran juz 5 kepada guru, maka peserta didik berkewajiban menggulang-ulang bacaan dari juz 1 sampai juz 5, sebab agar tidak lupa dengan ayat Al-Quran yang pernah dihafalkannya dan kegiatan sima'an (memperdengarkan bacaan Al-Qur'an), dimana peserta didik menghafal Al-Quran menggunakan mikrofon secara bergantian, kemudian disimak oleh guru serta teman yang sudah hafal 5 juz ke atas, untuk mengetahui

⁷¹Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 8.

kelancaran bacaan peserta didik. Apakah sesuai kaidah ilmu tajwid atau belum.

Hasil temuan tersebut selaras dengan teori menurut Sa'dullah tentang metode menghafal Al-Quran yaitu dengan cara, bin nadzar (melihat Al-Quran), tahfidz (menghafal Al-Quran), talaqqi (menyetorkan Al-Quran), takrir (menggulang-ulang bacaan Al-Quran), dan tasmi' (memperdengarkan bacaan Al-Quran).⁷²

Selanjutnya, evaluasi hasil yaitu ujian atau tes tahfidzul quran. Ujian akan diselenggarakan pada waktu peserta didik sudah hafal Al-Quran, misalnya peserta didik saat ini sedang hafal juz 1 kemudian ingin naik ke juz 2, maka peserta didik akan melangsungkan ujian terlebih dahulu dengan sistem hafalan menggunakan mikrofon dan disimak oleh guru serta teman lainnya. Untuk tempat ujian berada di masjid. Menurut penuturan salah seorang Ustadz *Tahfidzul Qur'an* yaitu Indahsah, mengatakan bahwa ujian program *Tahfidzul Qur'an* tidak sama dengan ujian sekolah seperti biasanya, karena penyelenggaraannya secara individu bukan bersama-sama. Jika peserta didik sudah hafal, maka akan dilangsungkan ujian tanpa menunggu teman yang lainnya dan apabila waktu hafalan terdapat kesalahan dalam bacaan lebih dari 3 ayat, maka akan menggulang kembali hingga bacaannya menjadi bagus dan sesuai kaidah tajwid.⁷³

⁷²Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, 52-53.

⁷³Indahsah, *wawancara*, Banyuwangi, 24 September 2022.

Hasil temuan diatas selaras dengan teori Mulyasa, tentang metode pembelajaran berkarakter tentang pembiasaan yaitu sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.⁷⁴

Hubungan pembiasaan dengan evaluasi hasil yaitu ketika siswa terbiasa untuk membaca, menghafalkan Al-Quran dengan baik dan benar, maka akan menjadikan kebiasaan yang baik untuk diterapkan dalam masyarakat, misalnya menjadi imam salat di masjid besar, sebab salah satu faedah menghafal Al-Quran yaitu paling berhak menjadi imam dalam salat, jenazah penghafal Al-Quran didahulukan dari yang lain, penghafal Al-Quran memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik sehingga doa penghafal Al-Quran tidak tertolak.⁷⁵

Temuan lain yang juga didapatkan oleh peneliti selama observasi di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi, bahwa program tahfidzul quran tidak memiliki kurikulum yang tertulis atau bisa disebut dengan kurikulum tersembunyi (*Hidden Kurikulum*). Kurikulum tersembunyi yang dimaksud yaitu tidak dapat dilihat, tidak hilang, tidak direncanakan, tidak diprogram, dan tidak dirancang tetapi mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap output dari proses belajar mengajar. Sehingga guru program tahfidzul quran menyamakan metode yang akan diajarkan kepada peserta didik yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an 'alimna.

⁷⁴Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 165.

⁷⁵Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, 21.

Berikutnya, temuan lain yang juga didapatkan oleh peneliti selama wawancara dengan Ustadz/Ustadzah program *Tahfidzul Qur'an* mengenai program asrama *Tahfidzul Qur'an* yang sifatnya tidak wajib sehingga bisa diikuti oleh kelas reguler ataupun kelas lain, sehingga pembentukan karakter disiplin Santri pada program tersebut bisa dikatakan berjalan efektif, sebab pelaksanaan dimulai dari salat shubuh hingga jam sekolah, selanjutnya jam maghrib diisi dengan muroja'ah (menggulang-ulang hafalan Al-Qur'an) sampai isya, dan jam keatas untuk istirahat dari segala kegiatan. Program asrama ini tidak bersifat memaksa, sebab ada peserta didik yang berminat kegiatannya akan tetapi tidak ingin tinggal ditempat, kemudian ada peserta didik yang tidak berminat keduanya hanya program *Tahfidzul Qur'an* di sekolah saja. Oleh karena itu guru program *Tahfidzul Qur'an* tidak mewajibkan mengikuti program tersebut.⁷⁶

⁷⁶Erfin, wawancara, Banyuwangi, 28 September 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui beberapa proses penelitian, berdasarkan pemaparan data, analisis dan pembahasan data, sebagai akhir dari skripsi ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan upaya dari proses penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Darul Furqon adalah sebagai berikut:

1. Upaya penanaman nilai-nilai karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an Santri di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2022 dilakukan dengan beberapa kaidah yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah yaitu konsisten dalam menghafal Al-Qur'an sehari wajib menghafal 1 lembar, menghadiahkan tropi kepada santri yang berprestasi, memberikan hukuman bagi santri yang tidak setoran, bersikap tegas serta melibatkan santri dalam kegiatan setoran hafalan.
2. Hasil dari penanaman nilai-nilai karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an Santri di pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2022 dilakukan dengan proses evaluasi yaitu:

- a. Evaluasi Proses

Indikator:

- 1) Khotmil quran yang dilakukan peserta didik selama 1 bulan sekali
- 2) Murojaah (menggulang-ulang bacaan, hafalan Al-Quran).
- 3) Sima'an (memperdengarkan bacaan Al-Quran).

- b. Evaluasi Hasil

Indikator:

Ujian atau tes *Tahfidzul Qur'an* yang dilaksanakan di masjid sekolah dengan sistem hafalan secara pribadi menggunakan mikrofon kemudian disimak oleh Ustadz/Ustadzah dan temannya.

Dari proses evaluasi diatas bisa disimpulkan bahwa hasil dari Penanaman Nilai-Nilai Karakter Disiplin yang diterapkan kepada Santri Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sehingga santri menjadi lancar dalam menghafal serta efektif dalam proses pembelajarannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan kepada pondok pesantren Darul Furqon Banyuwangi.

1. Ketua Yayasan

Ketua Yayasan merupakan *supervisor* di lembaga pendidikan. Meskipun dalam hal ini, tidak memiliki peranan penting dalam pelaksanaan program *Tahfidzul Qur'an* karena sudah ada dewan pembina program *Tahfidzul Qur'an* yang mengurus semua tentang program *Tahfidzul Qur'an* di sekolah ini, akan tetapi tidak ada salahnya jika kepala sekolah mengontrol dan memeriksa kegiatan belajar mengajar di kelas serta memberi motivasi bagi Ustadz/Ustadzah dan Santri dalam menanamkan karakter disiplin di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi.

2. Dewan pembina program *Tahfidzul Quran*

Dewan pembina program *Tahfidzul Qur'an* merupakan pengendali, pelaksanaan, pemangku kebijakan di sekolah dan mengetahui keadaan peserta didiknya. Sehingga diharapkan untuk selalu memberi motivasi bagi guru program *Tahfidzul Qur'an* untuk meningkatkan kinerja mereka

sebagai pendidik Al-Quran dan dewan pembina bisa mewajibkan program Tahfidzul Qur'an untuk, sehingga pembentukan karakter disiplin peserta didik bisa berjalan lebih efektif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo. *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Aflisia, Noza. “Urgensi Bahasa Arab Bagi Hafizh Al-Qur’an”, *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol.1, No. 01, 2016, . 2
- Al Hafiz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Arham. *Agar Sehafal Alfatihah (Trik dan Tips Jitu Menghafal Al-Qur’an Sekuat Hafalan Al-fatihah)*. Bogor: CV Hilal Media Group, 2014.
- Arifin. Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Ash-Shid dieqy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Azzam. Hawwas, *Al Wasiithu Fil Fiqhi „Ibadah, terj. Kamran As’at Irsyadi dan Ahsan Taqwin, Fiqih Ibadah, Jakarta: Amzah, 2010.*
- Bachtiar, Alam. *Tampil Beda dan Percaya diri Itu Ada Seninya*, Yogyakarta: Araska, 2019.
- Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Chalil, Moenawar. *Kembali Kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah*, Jakarta: Bulan Bintang Tanpa Tahun.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed, terj. Achmad Fawaid*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, jil. III, . 439.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Agama, 2006.

- Fatih, M. “*Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto*”, *Journal of Islamic Religious Instruction* Vol. 2 No. 1 Pebruari 2018 ISSN 2579-9665, 2.
- Hamadi, Abu. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur’an Itu Mudah*, Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009).
- Ikbal, Yanuar. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Bandung: PT Refika Adima, 2012.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (kuantitatif dan Kualitatif) Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- John, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Surabaya: Usana Offset Printing, 2016.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, 8.
- Khaibawi, Usman Al. *Durrotun Nasihin Mutiara Muballigh*, Semarang: Al Munawar, 2017.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidayakarya Agung, 2016.
- Mahmud, *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Miles. Huberman. Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, Amerika: Perpustakaan Amerika, 2014.
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember, STAIN Jember Press, 2013.
- Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018.
- Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 2017).
- Purwadarminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.

- Putri, Uyun. "Hubungan Tawakal Dan Resiliensi Pada Santri Remaja Penghafal Al Quran Di Yogyakarta", Jurnal Psikologi Islam, Vol. 4, No. 1. 2017.
- Rosidi, Ahmad. *Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Samani, Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Soleh, Ahmad. "Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Darussunnah Parung Kabupaten Bogor Tahun 2018", Jurnal PISSN: 2654-5829 E-ISSN: 2654-3753, 442.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujarweni, V. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014.
- Sukardi, Ismail. *Model-Model Pembelajaran Modern*, Jogjakarta: Tunas Gemilang Press, 2013.
- Sulukiyah, Anna Akhsanus. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Susanto, Happy. *Panduan Menyusun Proposal*. Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008.
- Syahri, Akhmad. *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Perspektif Multidisipliner)*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Terjemah offline versi 5.25.1.RC06.220517201 di akses 16 Februari 2019, 16:05 WIB
- Toro, Akhmad Shofian. *Kegiatan Muhadharah dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpidato Siswa di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016*. Jember: IAIN Jember, 2016.
- Wahyudin, Afif. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Kusuma Wardani
NIM : T20151363
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi saya yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dalam Menghafal Al- Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2022" Ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 21 Oktober 2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



YULIA KUSUMA WARDANI

NIM T20151363








JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Yulia Kusuma Wardani

NIM : T20151363

Judul : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2022

Lokasi : Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Sabtu 15 oktober 2022	Observasi dan penyerahan surat izin penelitian kepada pengasuh pondok pesantren Darul Furqon di Banyuwangi KH. Imam Baihaqi yusrin	
2	Kamis, 20 oktober 2022	Observasi dan Wawancara awal dengan pengasuh pondok pesantren Darul Furqon KH. Imam Baihaqi Yusrin	
3	Sabtu, 29, oktober 2022	Observasi kegiatan santri menghafal al qur'an bersama ustadzah Zahrotul Anisa	
4	Rabu, 9 November 2022	Wawancara dengan salah satu santri menghafal al qur'an di pondok pesantren darul furqon	
5	Selasa, 22 November 2022	Wawancara dengan salah satu santri menghafal al qur'an di pondok pesantren darul furqon	
6	Senin, 5 Desember 2022	Wawancara dengan Pengurus Pondok pesantren Darul Furqon Arini nurul Milati	
7	Sabtu, 10 Desember 2022	Selesai Penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Jember, 10 Desember 2022

Pengasuh Ponpes Darul Furqon



KH Imam Baihaqi Yusrin

DOKUMENTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ





Nomor : B-4944/In.20/3.a/PP.009/10/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI MADRASATUL QUR'AN "DARUL F
Jl. Mawar No.16 kelurahan Penataban Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20151363
Nama : YULIA KUSUMA WARDANI
Semester : Semester lima belas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penanaman Nilai-nilai
Pendidikan Karakter DISIPLIN dalam Menghafal AL-QUR'AN Santri di Pondok
Pesantren MQ Darul Furqon " selama 2 (dua) hari di lingkungan lembaga
wewenang Bapak/Ibu KH. IMAM BAIHAQI

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER, 17 Oktober 2022

an, Dekan,
y Wakil Dekan Bidang Akademik,





LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL
YAYASAN PONDOK PESANTREN PUTRA PUTRI
MADRASAHTUL QUR'AN DARUL FURQON

JL. Mawar No.16 Kelurahan Penataban Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi
Telp. 081336960275 Email-mqdarulfurqonbwi@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : KH. IMAM BAIHAKI YUSRIN
Jabatan : Pengasuh PP. DARUL FURQON BANYUWANGI

Dengan Ini Menerangkan Bahwa

Nama : Yulia Kusuma Wardani
NIM : T20151363
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Semester : Semester 14
Tema penelitian : Penanaman Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dalam Menghafal Al- Qur'an di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2022

Benar-benar telah menyelesaikan penelitian sejak tanggal 15 Oktober sampai dengan 10 Desember 2022 di lingkungan PP. DARUL FURQON BANYUWANGI.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 12 Desember 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Pengasuh
PP. DARUL FURQON BANYUWANGI

[Handwritten Signature]
KH. IMAM BAIHAKI YUSRIN

BIODATA PENULIS



Nama : Yulia Kusuma Wardani
NIM : T20151363
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 29 Juli 1997
Alamat : RT 01 RW 02 Lingk. Krajan 1 kec Giri
Kab Banyuwangi
Telepon/ Hp : 082115854836

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
PENDIDIKAN FORMAL

J E M B E R

2001-2004	TK Al-Qomar
2004-2009	SDN 1 Penataban
2009-2012	MTsN 1 Banyuwangi
2012-2015	SMK Darussalam Blokagung
2015-2022	Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember